

## Strategi Kehati-Hatian: Peran Financial Distress, Litigation Risk, dan Intensitas Modal dalam Konservatisme Akuntansi

Amelia Nabilla Putri\*, Effriyanti

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Riwayat Artikel:</b></p> <p>Diterima : 31-07-2024 Direvisi : 17-10-2024 Disetujui : 18-10-2024</p> <p><b>Kata Kunci:</b></p> <p><i>Financial Distress;</i> <i>Intensitas Modal;</i> <i>Konservatisme Akuntansi;</i> <i>Litigation Risk.</i></p>	<p>Perusahaan seringkali melakukan <i>overstatement</i> dalam laporan keuangan yang mengakibatkan optimistis berlebihan dari pengguna laporan. Oleh sebab itu, konservatisme akuntansi atau prinsip kehati-hatian sangat diperlukan dalam membuat laporan keuangan sehingga revisi laporan tidak perlu dilakukan berkali-kali. Sayangnya, kasus revisi laporan keuangan yang signifikan terjadi pada PT Timah Tbk. pada tahun 2018 yang kemudian memicu pertanyaan mengenai penerapan prinsip konservatisme di perusahaan sektor <i>basic materials</i>. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>financial distress</i>, <i>litigation risk</i>, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sejumlah 97 data yang diambil dari laporan keuangan 25 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara <i>litigation risk</i> dan intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian juga menunjukkan ketiga variable independent tersebut berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan di sektor basic materials untuk lebih mempertimbangkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan mengidentifikasi pengaruh <i>financial distress</i>, <i>litigation risk</i>, dan intensitas modal, perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi keuangan, sehingga mengurangi risiko <i>overstatement</i> yang dapat menimbulkan optimisme berlebihan di kalangan pemangku kepentingan.</p>

**\*Penulis Korespondensi**

Tel: -

E-mail: [amelianputri8@gmail.com](mailto:amelianputri8@gmail.com)

*Hak cipta ©2024 Penulis.*

*Artikel ini diterbitkan di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



**How to Cite:**

Putri, A. N., & Effriyanti, E. (2024). Strategi Kehati-Hatian: Peran Financial Distress, Litigation Risk, dan Intensitas Modal dalam Konservatisme Akuntansi. *Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 5(2), 143-152.

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan sering kali melakukan pernyataan berlebihan dalam laporan keuangan, yang menyebabkan optimisme yang tidak proporsional dari para pengguna laporan (Malik et al., 2021). Oleh karena itu, penerapan konservatisme akuntansi atau prinsip kehati-hatian sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan agar revisi tidak perlu dilakukan berulang kali. Sayangnya, pada tahun 2018, PT Timah Tbk. mengalami kasus revisi laporan keuangan yang signifikan, yang memicu pertanyaan mengenai penerapan prinsip konservatisme di perusahaan-perusahaan sektor *basic materials* (Vaustine et al., 2022). Artinya, terkadang perusahaan menunjukkan ketidakkonsistenan dalam pembuatan laporan keuangan yang justru dapat merugikan perusahaan.

Prinsip konservatisme dianggap sebagai upaya perusahaan untuk tidak terburu-buru mengakui aset dan laba, dan memastikan bahwa nilai yang dicatat adalah nilai yang wajar dan dapat diverifikasi, juga segera mengakui kerugian dan utang yang mungkin terjadi, meskipun belum pasti (Diannita & Nazar, 2020). Konservatisme akuntansi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara variabel independen *financial distress*, *litigation risk*, dan intensitas modal dengan variabel konservatisme akuntansi, khususnya pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel-variabel tersebut masih belum konsisten.

Sebagai contoh, penelitian oleh Rasmon & Safrizal (2022) menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang dikarenakan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham sehingga manajemen cenderung untuk mempercepat laba akrual guna untuk menutupi kinerja manajemen yang berpotensi menjadikan perusahaan bangkrut dimasa yang akan datang. Di sisi lain, penelitian lain menyatakan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan konservatisme akuntansi (Kurniawan et al., 2022).

*Litigation risk* sebagai variabel lainnya dalam penelitian ini juga menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda dalam penelitian yang ada saat ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rahayuningsih (2023); Priatiningsih & Myas Sari (2023) menunjukkan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, semakin tinggi tingkat *litigation risk* yang dihadapi perusahaan, semakin konservatif perusahaan dalam menerapkan kebijakan akuntansi. Namun, berdasarkan beberapa penelitian lain ditemukan *litigation risk* justru berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Mustikasari et al., 2020). Artinya, semakin tinggi tingkat *litigation risk* yang dihadapi perusahaan, semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

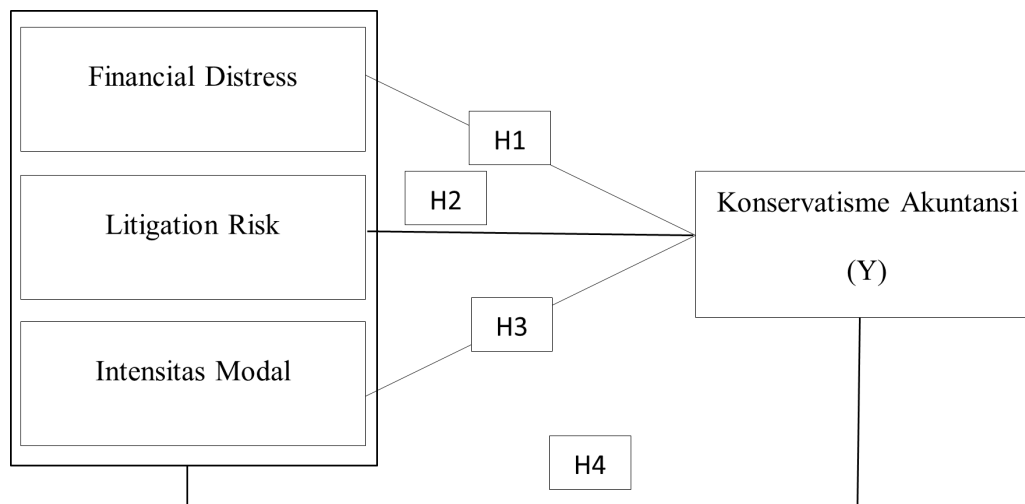
Selanjutnya, hasil penelitian yang berbeda-beda juga terlihat pada pengaruh variabel intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme (Aurillya et al., 2021; Rivandi & Ariska, 2019). Artinya, semakin tinggi intensitas modal yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Mentarara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Putri et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intensitas modal tidak berdampak pada tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan.

Perbedaan-perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi gap penelitian yang menarik untuk dikaji, terutama dengan adanya kasus revisi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Timah Tbk pada tahun 2018 lalu. Terlebih, model penelitian dengan gabungan ketiga variabel independen, yaitu *financial distress*, *litigation risk*, dan intensitas modal dalam mempengaruhi konservatisme akuntansi pada sector *basic materials* masih tergolong baru. Penelitian ini dapat memberikan implikasi penting bagi perusahaan di sektor *basic materials* untuk lebih mempertimbangkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi tidak hanya dalam menambah wawasan tentang penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi manajer dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk melihat pengaruh *Financial Distress*, *Litigation Risk*, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. Kerangka berpikir dalam penelitian

ini digambarkan pada Gambar 1. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Data diperoleh dari berbagai sumber informasi antara lain, situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi *website* perusahaan. Penelitian dilakukan sejak Juni 2023. Dalam metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki 2 jenis variabel, yakni variabel independen dan dependen. Variabel dependen pada penelitian ini ialah konservatisme akuntansi yang diukur dengan menggunakan besaran aktual, oleh karena itu, semakin besar atau semakin negatif nilai CONACC, maka semakin konservatif perusahaan tersebut (Diannita & Nazar, 2020). Nilai konservatisme akuntansi diukur melalui Persamaan 1. CONACC ialah Tingkat Konservatisme, NIO ialah laba usaha pada periode tahun yang sama, DEP ialah penyusutan aktiva tetap pada periode tahun yang sama, CFO ialah jumlah bersih arus kas dari operasional kegiatan tahun yang sama, dan TA ialah penutupan pembukuan dari total aset.

$$ONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA} \quad (1)$$

Sementara itu, sebagai variabel independen yaitu *financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-Score. Perusahaan yang menghasilkan nilai Z-Score > 2,99 dikatakan tidak mengalami *financial distress* (Altman et al., 2017). Variabel *litigation risk* diukur dari indikator keuangan yang menentukan kemungkinan terjadinya litigasi seperti total hutang dan total modal. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi risiko litigasi yang dihadapi perusahaan, jadi apabila rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah angka 1 maka semakin bagus. Selanjutnya, intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk *asset* yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan produk perusahaan. Perusahaan dengan rasio intensitas modal yang tinggi menggambarkan perusahaan yang padat modal. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengelolaan data statistik yang menggunakan model regresi linier berganda yang diolah menggunakan program EViews 12 Lite.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar -0,285 yang dimiliki oleh PT Panca Budi Idaman Tbk. pada tahun 2018. Sedangkan nilai maximum dari konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,368 yang dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk. pada tahun 2019. Selanjutnya, nilai minimum dari variabel *financial distress* adalah sebesar 0,746 yang dimiliki oleh PT Samator Indo Gas Tbk. pada tahun 2019. Sedangkan nilai maximum dari *financial distress* adalah sebesar 11,229 yang dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. pada tahun 2019.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KA	FD	LR	IM
Mean	-0.007	3.548	0.536	1.431
Median	-0.007	3.083	0.356	1.233
Maximum	0.368	11.229	5.322	3.331
Minimum	-0.285	0.746	0.003	0.143
Std. Dev.	0.084	2.019	0.741	0.762
Observations	125	125	125	125

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel *litigation risk* adalah sebesar 0,003 yang dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2020. Sedangkan nilai maximum dari *litigation risk* adalah sebesar 5.322 yang dimiliki oleh Alakasa Industrindo Tbk. pada tahun 2018. Sementara itu, nilai minimum dari variabel intensitas modal adalah sebesar 0,143 yang dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk. pada tahun 2021. Sedangkan nilai maximum dari intensitas modal adalah sebesar 3,331 yang dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk. pada tahun 2020.

### 3.2. Uji Pemilihan Model

#### A. Uji Chow

Uji pemilihan model pertama yang dilakukan adalah uji Chow. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) adalah 0,057 dimana nilai sama dengan nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1,341	(24,97)	0,159
Cross-section Chi-square	35,830	24	0,057

#### B. Uji Hausman

Uji pemilihan model kedua yaitu Uji Hausman. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 3. Dari hasil Uji *Hausman* pada Tabel 3 diketahui nilai probabilitas (*p-value*) adalah 0,7853 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	1,065809	3	0,7853

#### C. Uji Lagrange Multiplier

Uji pemilihan model kedua yaitu Uji *Lagrange Multiplier*. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 4. Dari hasil Uji *Lagrange Multiplier* diketahui bahwa nilai *Cross-section* adalah 0,415 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil uji ketiga model ini, maka penelitian ini menggunakan *Common Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Prob
Breusch-Pagan	0,664 (0,415)	5,942 (0,014)	6,606 (0,010)

### 3.3. Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 5. Hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara *financial distress* dan *litigation risk* ialah sebesar  $0,019 < 0,90$ , *financial distress* dan intensitas modal ialah sebesar  $-0,157 < 0,90$ , dan *litigation risk* dan intensitas modal sebesar  $-0,409 < 0,90$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas (Lavery et al., 2019).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	FD	LR	IM
FD	1,000	0,019	-0,157
LR	0,019	1,000	-0,409
IM	-0,157	-0,409	1,000

#### B. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 6. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel independen *financial distress* sebesar 0,1857; variabel *litigation risk* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,9538; dan variabel intensitas modal diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,9399; serta untuk *Obs\*R-squared* diperoleh nilai probabilitas *chi-squares* sebesar 0,693. Nilai probabilitas seluruh variabel independen dan kontrol lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari heteroskedastisitas (Saleh & Rosli, 2024).

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	0,690	Prob. F(9,115)		0,716
Obs*R-squared	6,409	Prob. Chi-Square(9)		0,693
Scaled explained SS	7,892	Prob. Chi-Square(9)		0,545
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0,226	2,412	-0,094	0,9252
FD <sup>2</sup>	-0,052	0,029	-1,745	0,0835
FD*LR	-0,040	0,214	-0,191	0,8488
FD*IM	-0,006	0,179	-0,035	0,9721
FD	0,612	0,460	1,331	0,1857
LR <sup>2</sup>	0,022	0,187	0,119	0,9050
LR*IM	0,297	1,134	0,262	0,7936
LR	-0,111	1,921	-0,058	0,9538
IM <sup>2</sup>	-0,104	0,375	-0,278	0,7824
IM	0,151	2,008	0,075	0,9399

### 3.4. Uji Hipotesis

#### A. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji determinasi disajikan dalam Tabel 7. Hasil uji pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah 0,092. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) adalah sebesar 9,2%, yang artinya variabel *financial distress*, *litigation risk*, dan intensitas modal hanya memiliki proporsi pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 9,2% dan sisanya 90,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Weight Statistics	
R-squared	0,114
Adjusted R-squared	0,092

#### B. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 125 sampel dengan total 4 variabel (3 independen dan 1 dependen) dan dengan nilai *probability* sebesar 0,05 (5%). Hasil uji signifikansi parsial ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0,061	0,024	-2,485	0,014
FD	-0,000	0,003	-0,257	0,796
LR	0,040	0,010	3,803	0,000
IM	0,025	0,010	2,392	0,018

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  *financial distress* sebesar -0,257 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,796. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (-0,257 < 1,979), sedangkan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 (0,796 > 0,05). Dengan demikian, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hal ini dapat disebabkan prinsip kehati-hatian akan tetap dilakukan dalam keadaan bagaimanapun. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi Kurniawan et al. (2022) dan berbanding terbalik dengan penelitian dari Rasmon & Safrizal (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *financial distress*.

Selain itu, Tabel 8 juga menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  *litigation risk* ialah sebesar 3,803 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dan dengan nilai koefisiensi yang positif. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (3,803 > 1,979) dengan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *litigation risk* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hal ini berarti bahwa *litigation risk* dapat menimbulkan biaya yang besar, sehingga perusahaan akan menghindari kerugian dengan hati-hati dalam pengakuan laba dan meningkatkan konservatisme akuntansi dengan teori akuntansi positif dalam pedoman penyusunan pelaporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi *litigation risk* yang tinggi akibat dari timbulnya laba yang terlampaui tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung -penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Dewi & Rahayuningsih \(2023\)](#); [Priatiningsih & Myas Sari \(2023\)](#) menunjukkan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam kasus perusahaan yang diteliti pada penelitian ini, PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2018 sampai 2020 mengurangi rasio litigasinya dengan melunasi liabilitasnya secara bertahap dan menaikkan nilai modal yang dimiliki perusahaan. Kemudian PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Juga meningkatkan ketelitian dalam pengukuran dan pelaporan keuangan dengan meningkatkan konservatisme akuntansi agar dapat terhindar dari *litigation risk*. Oleh karena itu, *litigation risk* yang efektif menyebabkan terjadinya peningkatan pada konservatisme akuntansi.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel intensitas modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, maka dengan ini dapat diputuskan bahwa hipotesis pertama (H3) diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai nilai thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,392 > 1,979$ ) dengan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,018 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa semakin rendah modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu *output*, maka perusahaan akan cenderung mengadopsi prinsip konservatisme, meningkatkan ketelitian dalam penggunaan modal, dan menerapkan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ([Diannita & Nazar, 2020](#)). Artinya, perusahaan yang menghadapi intensitas modal tinggi lebih cenderung untuk mengadopsi konservatisme akuntansi yang lebih tinggi untuk dan mempertahankan likuiditas mereka. Contohnya pada PT. Alakasa Industrindo Tbk. yang pada tahun 2020 sampai 2022 terus memperhatikan penggunaan sedikit modal untuk menghasilkan satu unit *output* yang berarti bahwa perusahaan meningkatkan ketelitian dalam pengukuran dan pelaporan keuangan dengan meningkatkan konservatisme akuntansi agar dapat terhindar dari intensitas modal.

### C. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen penelitian ini. Nilai f tabel untuk sampel 125 dengan 3 variabel independen adalah 2.679. Hasil uji simultan (uji f) ditunjukkan pada Tabel 10. Hasil pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $5,216 > F_{tabel}$  yang sebesar 2.679 dan nilai Prob (F-statistic)  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *financial distress*, *litigation risk* dan intensitas modal secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi.

Tabel 9. Hasil Uji *Fit of Goodness* (Uji F)

Weight Statistics	
F-statistic	5,216
Prob(F-statistic)	0,002

Hasil penelitian ini pada dasarnya mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu, walaupun penelitian tersebut dilakukan secara terpisah. Misalnya, penelitian ini mendukung hasil penelitian Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Dewi & Rahayuningsih \(2023\)](#); [Priatiningsih & Myas Sari \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa *litigation risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi serta penelitian oleh [Anton et al. \(2022\)](#); [Diannita & Nazar \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ([Diannita & Nazar, 2020](#)). Namun kebaruan penelitian ini adalah gabungan dari ketiga variable independent, yaitu *financial distress*, *litigation risk*, dan intensitas modal yang secara bersama-sama mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dengan mengidentifikasi pengaruh *financial distress*, *litigation risk*, dan intensitas modal, hasil penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pengetahuan agar perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi keuangan, sehingga mengurangi risiko *overstatement* yang dapat menimbulkan optimisme berlebihan di kalangan pemangku kepentingan.



#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel *financial distress*, *litigation risk*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara *litigation risk* dan intensitas modal memiliki pengaruh positif dan signifikan. Namun secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara spesifik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengadopsi konservatisme akuntansi dalam menghadapi *litigation risk* yang tinggi, untuk menghindari kerugian. Di sisi lain, perusahaan dengan intensitas modal yang rendah menunjukkan kecenderungan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya dan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi di perusahaan Indonesia, serta menekankan perlunya perhatian yang lebih besar dalam penyajian informasi keuangan untuk mengurangi risiko *overstatement* yang dapat merugikan pemangku kepentingan.

Pada akhir penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Kecilnya nilai koefisien determinasi pada penelitian ini menjadi dasar saran agar peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel independen lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, yakni likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan lebih banyak sampel penelitian serta tahun pengamatan yang lebih lama dan tidak hanya menggunakan sektor *basics materials* saja.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian Ucapan Terima Kasih berisi penghargaan dan ucapan terima kasih penulis kepada individu, institusi, atau organisasi yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penelitian atau penulisan artikel. Hal ini dapat mencakup dukungan finansial, bantuan teknis, saran dan umpan balik, kolega dan kolaborator, serta dukungan institusional. Berikut ini adalah sebuah contoh: “Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas bantuan Hibah Penelitian 2023 yang memungkinkan penelitian ini terlaksana.”

#### DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 28(2), 131–171. <https://doi.org/10.1111/jifm.12053>
- Anton, A., Yusrizal, Y., & Thomas, D. T. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Financial Distress, Litigation Risk, Leverage and Company Size On Accounting Conservatism in The Consumer Goods Industry Sector Listed on IDX For 2016-2020. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi*, 2(2), 67–85. <https://doi.org/10.58794/bns.v2i2.280>
- Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 600–621. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.07>
- Dewi, V., & Rahayuningsih, D. A. (2023). Mekanisme Eksternal Vs Mekanisme Internal Pada Konservatisme Akuntansi: Mana yang Lebih Efektif? *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 25(1), 17–28. <https://31.jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/1406>
- Diannita, T., & Nazar, M. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017). *eProceedings of Management*, 7(2). Retrieved October 17, 2024, from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13401>



- Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31603/bacr.6970>
- Lavery, M. R., Acharya, P., Sivo, S. A., & Xu, L. (2019). Number of predictors and multicollinearity: What are their effects on error and bias in regression? *Communications in Statistics - Simulation and Computation*, 48(1), 27–38. <https://doi.org/10.1080/03610918.2017.1371750>
- Malik, A. Q., Christian, N., Freanggo, N. N., & Sumardi, S. (2021). Analisis Financial Shenanigans pada PT Timah Indonesia Tbk. *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 81–90. <http://jurnal.utu.ac.id/jakbis/article/view/3607>
- Mustikasari, Y., Wijayanti, A., & Titisari, K. H. (2020). The Effect of Litigation Risk on Accounting Conservatism, Leverage & Managerial Ownership as Moderation. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 144–156. <https://doi.org/10.36555/jasa.v4i1.1346>
- Priatiningsih, D., & Myas Sari, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 4(2), 62–77. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.9626>
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46–61.
- Rasmon, R., & Safrizal, S. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.35314/iakp.v3i2.2898>
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 4(1), 104–114.
- Saleh, N. S., & Rosli, M. S. (2024). Reliability Test, Homoscedasticity, and Heteroscedasticity Scatter Plot for Housemanship Instruments for Research Development. *Journal of Social Transformation and Regional Development*, 6(1), 49–55. <https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/jstard/article/view/16400>
- Vaustine, K., Harsono, B., Floren Elvinis, J., & Xaviolyn, X. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Triangle pada Kecurangan Laporan Keuangan PT Timah Tahun 2018. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6575>

**[Halaman ini sengaja dikosongkan.]**